

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Intervensi Gizi Di Desa Lonca

¹⁾Jumain*, ²⁾Diah Fitri Purwaningsih, ³⁾Agustinus Talindong, ⁴⁾Wahyu, ⁵⁾Subardin AB, ⁶⁾Sudirman, ⁷⁾Robert V. Pelima

^{1,2,3,4)}Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Palu, Indonesia

^{5,6,7)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Palu, Indonesia

Email Corresponding: jumainmain55@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat
Pencegahan Stunting
Edukasi
Intervensi Gizi

Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang sangat mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang. Istilah "stunting" merujuk pada kondisi dimana anak-anak mengalami gangguan serius dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan akibat kurangnya asupan gizi yang berlangsung secara kronis, khususnya pada tahap awal perkembangan mereka. Pengetahuan masyarakat tentang pemberdayaan kesehatan adalah elemen utama yang berkontribusi terhadap masalah ini. Tujuan kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya stunting melalui pemberdayaan masyarakat melalui edukasi intervensi gizi. Metode pada pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi melalui materi intervensi gizi Lokasi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di desa Lonca Kecamatan Kulawi. Sasarannya ibu yang memiliki balita. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 20 orang. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 56,5 sebelum intervensi menjadi 81,25 setelah intervensi, yang mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai stunting dan intervensi gizi.

ABSTRACT

Keywords:

Community Empowerment
Stunting Prevention
Education
Nutrition Intervention

Stunting is a global problem that is very worrying, especially in developing countries. The term "stunting" refers to a condition where children experience serious disturbances in physical growth and development due to chronic lack of nutritional intake, especially in the early stages of their development. Community knowledge about health empowerment is a key element contributing to this problem. The purpose of this activity is to increase public awareness about the importance of stunting through community empowerment through nutritional intervention education. The method in this community service uses lectures and demonstrations through nutritional intervention materials. The location of the community empowerment was carried out in Lonca Village, Kulawi District. The target was mothers with toddlers. The number of participants who took part was 20 people. The results showed an increase in the average knowledge score from 56.5 before the intervention to 81.25 after the intervention, which indicates that the educational activities carried out were effective in increasing mothers' understanding of stunting and nutritional interventions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronik yang dapat menyebabkan kondisi kesehatan pada bayi serta pertumbuhan terganggu, hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor status gizi ibu hamil, asupan gizi yang kurang, serta kondisi sosial (Rohmah et al., 2020). Upaya program pencegahan stunting ini difokuskan pada balita 100 Hari Pertama Kehidupan (HPK), periode 100 HPK ini disebut dengan

“Periode Emas”. Dampak-dampak yang terjadi akibat terjadinya stunting dapat ditimbulkan pada saat periode emas atau 100 HPK (Anggita Safitri et al., 2024).

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap layanan kesehatan, informasi gizi, dan Pendidikan keluarga. Stunting, atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan, sehingga stunting menjadi masalah multidimensional yang berkaitan dengan aspek kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi (Nurhasanah et al., 2025). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting nasional pada tahun-tahun terakhir masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yaitu sebesar 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih harus bekerja keras untuk mencapai target penurunan angka stunting sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Laili et al., 2019). Konsekuensi dari stunting sangat besar, tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan kognitif, potensi pembelajaran, dan produktivitas di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis dan mengalami penurunan harapan hidup (Hidaytillah et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pencegahan stunting, kesenjangan penelitian masih belum dinyatakan secara eksplisit, terutama terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan intervensi gizi dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan berdampak signifikan terhadap penurunan stunting. Kesenjangan penelitian belum dinyatakan secara eksplisit mengenai peran pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan terpadu yang mengombinasikan edukasi gizi dan intervensi gizi dalam upaya pencegahan stunting, khususnya pada tingkat komunitas.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di wilayah kerja di desa Lonca Kecamatan Kulawi, mengadakan program kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) Tematik, program kegiatan yang dilakukan salah satunya upaya pencegahan stunting dengan melakukan edukasi masyarakat terkait pencegahan stunting dan implementasi intervensi gizi. Data dan informasi didapatkan desa tersebut kejadian stunting masih tinggi dan orang tua masih minim pengetahuan tentang stunting dan arti pentingnya gizi seimbang untuk balita. Kondisi ini menjadi latar belakang penting bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan intervensi gizi pada balita. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga memberikan intervensi nyata kepada masyarakat dalam menekan atau mengurangi kejadian stunting.

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi kunci dalam mengatasi masalah stunting. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama ibu-ibu, dalam hal gizi, kesehatan, dan sanitasi, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang positif dalam pola asuh dan pemberian makanan kepada anak (Darlin et al., 2025). Program edukasi dan sosialisasi yang melibatkan kader posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan lokal dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik hidup sehat. Pendekatan partisipatif ini telah terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting di berbagai daerah di Indonesia. Inovasi dapat dilakukan melalui pengembangan resep lokal berbasis pangan bergizi yang dikombinasikan dengan Taburia, penyuluhan berkelanjutan kepada orang tua, serta pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pemantau gizi juga dapat meningkatkan kepatuhan dan memudahkan orang tua dalam memonitor perkembangan anak (Fetmi et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan dari kegiatan ini adalah memperkuat literasi terkait stunting kepada orang tua yang memiliki bayi, balita dan anak. Kader dan tenaga Kesehatan menambah wawasan mengenai stunting dan pentingnya intervensi gizi dalam mencegah terjadinya stunting di desa Lonca Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

II. MASALAH

Desa Lonca terletak di Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, dikenal kaya budaya dan adat istiadat Suku Kulawi, mayoritas penduduknya berasal dari suku asli tersebut, dan berada di wilayah pegunungan yang kaya akan keunikan lokal, berdekatan dengan desa-desa lain di Kulawi seperti Boladango yang memiliki sejarah pengumpulan suku karena konflik dahulu.

Prevalensi stunting di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, masih tergolong tinggi: sekitar 26,4 % pada 2023 berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan data terbaru Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi, setelah sebelumnya lebih tinggi di tahun-tahun sebelumnya. Data ini tidak merinci per desa, tetapi Desa Lonca termasuk dalam wilayah Kecamatan Kulawi yang ditetapkan sebagai salah satu lokus penanganan stunting oleh Pemkab Sigi — artinya Desa Lonca termasuk dalam fokus intervensi karena angka stunting di wilayahnya relatif tinggi dibanding indikator target nasional.

Keterbatasan pengetahuan orang tua, minimnya akses informasi orang tua terkait stunting. Secara umum koordinasi program di berbagai tingkat administrasi masih lemah, hal itu bisa dilihat di lapangan (kabupaten, kecamatan maupun desa) berbagai kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif masih belum terpadu, baik dari proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, maupun evaluasi. Akibatnya cakupan dan kualitas berbagai pelayanan kurang optimal. Untuk itu penyelenggaraan intervensi Gizi sensitif dan intervensi Gizi spesifik perlu dilakukan dengan pendekatan konvergensi multi sektor dimana semua pemangku kebijakan dari tingkat pusat hingga desa paham peran dan tanggung jawabnya dalam penanggulangan stunting. Rumusan masalah bagaimana tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi intervensi gizi di Desa Lonca, Kecamatan Kulawi.

Program kegiatan ini dapat membantu pemerintah menurunkan prevalensi kasus stunting di masyarakat, meningkatkan kualitas hidup balita sebagai investasi bagi negara. Manfaat yang di dapat dalam program tersebut adalah memberikan pemahaman yang baik pada masyarakat terkait stunting, gambaran stunting, dampak stunting serta pencegahan stunting dengan mengenalkan intervensi gizi terutama pada desa yang memiliki kasus stunting yang tinggi. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan calon ibu mengenai keseimbangan asupan gizi anak (Anggita Safitri et al., 2024). Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, dilakukan pengembangan intervensi gizi yang melibatkan masyarakat sebagai upaya untuk menyediakan makanan bergizi yang mudah diakses dan berkelanjutan, intervensi gizi yang efektif dalam mendukung pertumbuhan anak, sehingga digunakan sebagai bahan inovatif dalam PMT.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tersebut, diharapkan kelompok sasaran dapat melakukan perubahan perilaku yang mendukung untuk mencegah stunting pada balita. Bidan Desa, Kader Kesehatan dan ibu balita diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang stunting, upaya pencegahan dan penanganannya. Dengan demikian dapat melakukan serta memberikan informasi yang benar dan dapat menerapkan terutama pada ibu balita yang mengasuh balitanya. Bidan dan kader Kesehatan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman baik serta dapat memberikan motivasi dan edukasi kepada ibu hamil maupun ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif sebagai makanan terbaik untuk mencegah stunting (Hardriani et al., 2024). Program pemberdayaan yang dikombinasikan dengan intervensi pemberian gizi memiliki potensi besar untuk menurunkan angka stunting (Banawestri et al., 2024).

III. METODE

Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, yang dipilih berdasarkan pendekatan edukasi kesehatan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan kader kesehatan setempat, identifikasi permasalahan stunting di Desa Lonca, serta penyusunan materi edukasi dan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang diawali dengan pemberian pre-test kepada ibu yang memiliki balita untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai stunting dan intervensi gizi. Setelah itu, dilakukan kegiatan penyuluhan melalui metode ceramah yang membahas pengertian

stunting, penyebab, dampak, dan upaya pencegahannya. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi intervensi gizi, yang menekankan pada contoh penerapan gizi seimbang dan praktik pemberian makanan bergizi bagi balita. Setelah seluruh materi disampaikan, dilakukan tahap evaluasi melalui pemberian post-test kepada peserta untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi edukasi. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahap akhir kegiatan adalah tindak lanjut, berupa pemberian rekomendasi kepada peserta untuk menerapkan intervensi gizi dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu sebagai upaya berkelanjutan dalam pencegahan stunting.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner pengetahuan tentang stunting dan intervensi gizi, yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan penyuluhan terdiri dari 10 butir pertanyaan. Kelompok sasaran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Lonca, Kecamatan Kulawi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang, yang dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) Tematik tema stunting di desa Lonca Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Desa Lonca berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada edukasi dan pelaksanaan intervensi gizi sebagai solusi jangka panjang dalam pemenuhan gizi balita.

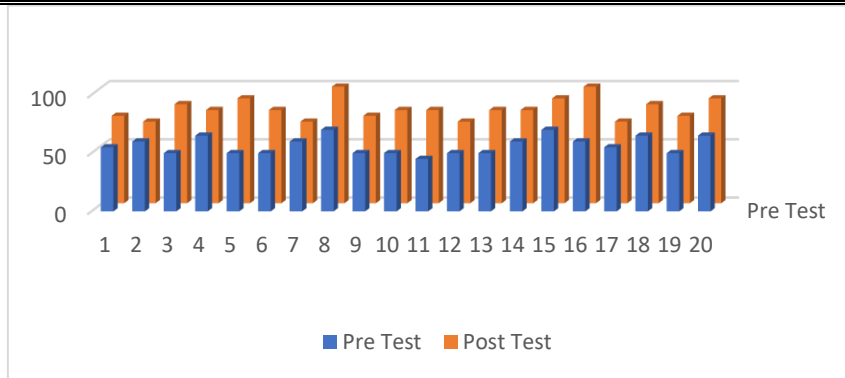
Sebelum kegiatan dimulai, banyak masyarakat mengatakan belum mengetahui pengetahuan awal ibu balita mengenai stunting, gizi seimbang, dan cara pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya ibu balita yang memiliki pemahaman dasar tentang stunting. Sebagian besar ibu balita tidak mengetahui bahwa stunting dapat dicegah dengan pemberian makanan yang bergizi dalam 1000 hari pertama kehidupan anak. Setelah pelaksanaan edukasi dan sosialisasi, dilakukan peningkatan pengetahuan ibu balita. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak peserta memiliki pemahaman yang baik tentang stunting, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara intensif dan menggunakan alat bantu visual, seperti leaflet dan video, membantu peserta lebih memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Nurhadi (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita secara signifikan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di desa Lonca Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi, yang dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama melibatkan registrasi peserta, di mana peserta kemudian diarahkan untuk menempati tempat yang sudah disediakan oleh panitia. Selanjutnya, peserta diminta mengisi *pre-test* sebelum edukasi dimulai. Setelah menyelesaikan *pre-test*, peserta memasuki sesi kedua, yaitu pemberian materi edukasi tentang pencegahan stunting melalui intervensi gizi. Diuraikan untuk menjawab hasil pelaksanaan pengabdian secara komprehensif sesuai dengan solusi dan target.

Pada sesi ketiga, pemberian edukasi mengenai pencegahan stunting melalui intervensi gizi. Peserta kemudian menyimak materi yang diberikan secara bersama-sama berdasarkan panduan dari materi penyuluhan dan *leaflet* yang telah diberikan. Sesi terakhir merupakan proses evaluasi berupa *post-test*, di mana adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 81,25, namun nilai rata-rata *pre-test* yang hanya 56,5. Setelah itu, dilakukan evaluasi dan penutupan dari kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi Pencegahan stunting melalui Intervensi Gizi



Gambar 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah edukasi Stunting



Gambar 3. Pelaksanaan intervensi gizi pada balita

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada bayi yang belum mencapai usia dua tahun. Keadaan ini disebabkan kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang lama (Hafid, 2016) (Hafid & Nasrul, 2016). Yaitu sejak masih ibunya remaja, janin dalam kandungan hingga bayi berusia 2 tahun. Dampaknya terjadi gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif sereta memberi dampak pada kesehatan dan kualitas hidup anak sebagai dampak jangka panjang (Zeidler et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tentang stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pendekatan edukasi partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta mendorong terjadinya klarifikasi informasi serta penguatan konsep yang sebelumnya belum dipahami dengan baik. Kedua, kesesuaian materi dengan kebutuhan dan konteks lokal berperan penting dalam peningkatan pengetahuan. Materi edukasi yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan kebiasaan makan masyarakat setempat membuat pesan kesehatan lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media edukasi yang variatif, seperti leaflet, poster, dan contoh menu bergizi, membantu meningkatkan daya serap informasi. Media visual memudahkan peserta dalam memahami konsep gizi seimbang dan praktik pencegahan stunting, terutama bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan formal yang beragam. Peran kader kesehatan dan tokoh masyarakat turut memperkuat peningkatan pengetahuan. Keterlibatan mereka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan dan mendorong keberlanjutan penyampaian pesan kesehatan setelah kegiatan pemberdayaan selesai. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan intervensi gizi tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara kuantitatif, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih komprehensif sebagai dasar perubahan sikap dan perilaku dalam pencegahan stunting.

Anak yang stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih pendek pada anak-anak seusianya yang tidak mengalami stunting (Hardriani et al., 2024). Anak stunting rentan terhadap penyakit dan rentan mengalami gangguan perkembangan lainnya. Stunting berdampak jangka panjang terutama pada produktifitas dan kemampuan belajar yang kurang. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan stunting ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan mengurangi beban keluarga, masyarakat dan pemerintah (Hermawati & Sastrawan, 2020).

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan multi disiplin ilmu dengan sasaran ibu balita dilakukan pada posyandu balita. Alasan utama mengapa perlu dilakukan pencegahan karena balita merupakan fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak Balita membutuhkan asupan nutrisi yang mendukung

pertumbuhan dan perkembangan fisiknya serta kesehatan mental yang maksimal. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan asupan gizi yang baik untuk memastikan kebutuhan nutrisinya terpenuhi agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik (Saputri, 2019).

Kesehatan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan esensial anak usia dini yang harus terpenuhi, dengan hal tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umurnya (Juanda et al., 2025). Perawatan nutrisi anak harus dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan mereka dari awal kehamilan hingga usia dua tahun. Masa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dikenal sebagai masa emas. Karena balita adalah usia yang rentan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi, nutrisi anak yang berusia di atas dua tahun harus diperhatikan saat memberikan nutrisi mereka (Nugroho et al., 2021). Kesehatan merupakan hal yang paling penting dan sangat berharga bagi masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai hal ini, diperlukan asupan nutrisi yang cukup.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai pengabdian masyarakat sebelumnya yang melaporkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah intervensi edukasi gizi terkait stunting. Namun, kegiatan ini menekankan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi aktif masyarakat dan pemanfaatan konteks lokal, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam pengabdian sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi tambahan dalam menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual untuk meningkatkan efektivitas edukasi pencegahan stunting.

Ibu yang memiliki daya serap gizi yang baik akan memiliki anak yang bergizi baik. Tingkat pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilakunya ketika memilih makanan, yang pada gilirannya mempengaruhi keadaan gizi keluarganya. Pola asuh berdampak pada status gizi karena asupan gizi yang baik berujung pada perkembangan anak yang lebih baik. Oleh karena memberikan pengetahuan atau edukasi kepada ibu tentang stunting sangat penting, maka edukasi kesehatan dan penyuluhan diberikan. Penyuluhan berupa pemahaman masyarakat, seperti pentingnya gizi pangan, harus dilakukan secara jangka panjang dan dominan (Rochmatun Hasanah et al., 2023).

V. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui intervensi gizi. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai dasar upaya pencegahan stunting. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program melalui penguatan peran kader kesehatan, integrasi dengan kegiatan posyandu, serta dukungan lintas sektor agar peningkatan pengetahuan dapat berkontribusi pada perubahan perilaku dan penurunan risiko stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana atas dukungan Pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya. Selain itu, Kerjasama dan dukungan pihak kepala desa Lonca Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi bersama warga sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Safitri, T., Ardi Indra Fata, M., Wahyuningsih, I., Amanda, N., Elisa Nanda Tarisma, P., Novita Sari, R., Sri Rahayu, M., Intan Purnama, M., & Oktadela Kurniasih, V. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting melalui Edukasi, Kebun Gizi, dan PMT Inovatif di Desa Plumbon. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(1), 1995–2000.
- Banawestri, K., Putri, I. A., Widayari, G., & Kesehatan Denpasar, P. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Kesehatan Lingkungan terhadap Penanggulangan Stunting dan Penyakit Menular. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(02), 197.
- Darlin, A. R., Hadi Kusuma, I., Gunawan, I., Saparuddin, M., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Sosialisasi dan Edukasi di Wilayah Kelurahan Muara Kembang. *Brilliant Society Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(1), 15–24. <https://journalweb.org/ojs/index.php/brilliantociety/index>

- Fetmi, Ayu Novaria, A., & Pangestu Utami, R. (2025). Pengaruh Pemberian Taburia terhadap Pertambahan Berat Badan dan Asupan Gizi Balita Underweight Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Jati. *JANE-Health: Journal of Applied Nutrition, Environment, and Health*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.56303/jane.v1i1>
- Hafid, F., & N. N. (2016). Pengaruh Pendidikan Gizi 1000 HPK Terhadap Perilaku Gizi Remaja di Sulawesi Tengah. *Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia XIII Makassar*.
- Hardriani, Hadina, Arianty, R., Fatmawati Syamsu, A., Kolomboy, F., & Yulita Siregar, N. (2024). Edukasi Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4003–4012. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6617>
- Hermawati, & Sastrawan. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(2), 48–54.
- Hidayatillah, Y., Misbahudholam, M. A., Afra Rohmah, A., Rahiqim Mahtum, A., Mu, A., Praseno, D., & Alifi, W. (2023). Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *WELFARE: Jurnal Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/welfare>
- Juanda, J., Ramadani, D., & Lestari, R. H. (2025). Peningkatan Kesadaran Gizi Melalui Program Sosialisasi Konsumsi Susu Pada Anak Usia Dini Di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 212–221. <https://doi.org/10.29407/Ja.V9i1.23846>
- Laili, U., Ariesta, R., & Andriani, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8–12.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Nurhasanah, Ammade, S., & Yunus, A. A. (2025). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Keluarga Di Komunitas Rentan. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(2), 1095–1104. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/Js.V2i1.54>
- Rohmah, Putriana, D., & Safitri, T. A. (2020). Berdayakan Masyarakat Cegah Stunting Dengan Mengolah Bahan Pangan Potensi Lokal. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), 114–117.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *Jurnal Dinamika Pemerintahan* (Vol. 2, Issue 2).
- Zeidler, H., Farrow, C., Jarman, M., Koteng, G., Simatende, B., Matthews, D., Mooya, H., Shapiro, L. R., & Wadende, P. (2022). The Role of Mealtimes in Fostering Language Development and Aligning Home and School Learning: Protocol for a Multi-Method Study of Preschool Children in Rural Kenya and Zambia. *JMIR Research Protocols*, 11(7). <https://doi.org/10.2196/36925>